

## METODE DONGENG SEBAGAI MEDIA PEMBENTUK KARAKTER PADA ANAK USIA DINI

Anjelina Kulbiah<sup>1</sup>, Afriyanto<sup>2</sup>

<sup>12</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Email: [anjenlinakulbiah@gmail.com](mailto:anjenlinakulbiah@gmail.com)

### ARTICLE HISTORY

Received [23 Okt 2021]

Revised [17 Des 2021]

Accepted [31 Des 2021]

### ABSTRAK

Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Bengkulu merupakan wadah untuk dapat Mengembangkan dan menyumbangkan pengetahuan secara langsung kepada Masyarakat suatu pendidikan mahasiswa yang dilakukan dengan cara memberikan pengalaman belajar secara nyata. Desa Tepi Laut merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Air Napal, Kabupaten Bengkulu Utara. Di desa Tepi Laut terdapat beragam suku dan kebudayaan, suku asli merupakan suku Rejang dan tentu saja bahasa yang mendominasi yaitu bahasa Rejang. Di desa Tepi Laut ada banyak anak-anak bermacam umurnya baik dari balita hingga usia dini. anak-anak usia balita disana sedang mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Pertumbuhan otak dan kepala anak lebih cepat dari pada pertumbuhan organ yang lain serta mempunyai daya imajinasi yang lebih beragam dari pada orang dewasa. Oleh karena itu, orang tua perlu melatih kemampuan fisik dan kemampuan berpikir anak, termasuk mengembangkan imajinasi anak Untuk mengembangkan aspek-aspek kognitif (pengembangan), afektif (perasaan), sosial, dan aspek konatif (penghayatan) anak-anak agar anak-anak dapat berpikir lebih luas terhadap hal positif yang ia dengar dan terima, sehingga kemampuan imainasi anak-anak dapat terisi. Metode yang digunakan yakni 1) Strategi *reading guide*, 2) Strategi *Assesment Search* dan, 3) Strategi *Focused Listing*.

**Kata Kunci :** Dongeng, Karakter, Anak Usia Dini

### I. PENDAHULUAN

Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Bengkulu merupakan wadah untuk dapat Mengembangkan dan menyumbangkan pengetahuan secara langsung kepada Masyarakat suatu pendidikan mahasiswa yang dilakukan dengan cara memberikan pengalaman belajar secara nyata, kegiatan Pengabdian Masyarakat bertujuan untuk memberikan pengalaman kerja nyata lapangan dalam bidang membentuk sikap

mandiri dan tanggung jawab dalam pelaksanaan pekerjaan di lapangan. Pengabdian Masyarakat tahun 2021 di laksanakan secara mandiri oleh mahasiswa berdasarkan domisili tempat tinggal. Oleh karena itu kegiatan yang dilakukan tidak terlalu besar tetapi kondusif dan produktif. Dalam Pengabdian Masyarakat ini mahasiswa juga tetap konsisten menjalankan program kerja dalam lingkup sehingga di tuntutan untuk bekerja secara profesional dalam menyelesaikan program

yang di dapat dari masyarakat dan di kembalikan ke masyarakat semula, karena kebutuhan itu datang dari masyarakat. Pengabdian Masyarakat merupakan suatu program yang dirancang oleh Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang menuntut mahasiswa agar dapat mengaplikasikan pembangunan di suatu wilayah sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat.

Desa Tepi Laut merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Air Napal, Kabupaten Bengkulu Utara. Di desa Tepi Laut terdapat beragam suku dan kebudayaan, suku asli merupakan suku Rejang dan tentu saja bahasa yang mendominasi yaitu bahasa Rejang. Masyarakat banyak bekerja sebagai wiraswasta dan petani kebun. Agama yang mendominasi juga merupakan agama Islam. Pendidikan di desa Tepi Laut terbilang cukup maju. Ekonomi masyarakat di Desa Tepi Laut mayoritas masyarakat berada pada taraf menengah.

Pembelajaran dalam pendidikan karakter didefinisikan sebagai pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan atau dirujuk pada suatu nilai. Cerita rakyat sebagai bagian dari folklore dapat dikatakan menyimpan sejumlah informasi sistem budaya seperti filosofi, nilai, norma, perilaku masyarakat. Dalam Cerita Malin Kundang dan cerita Batu yang Menangis, misalnya, bertemakan tentang anak yang durhaka karena tidak mengakui pada orang tuanya. Hal ini mengajarkan bahwa seorang anak tidak boleh berani bahkan tidak mengakui ibunya meskipun sudah kaya.

Hubungan pendidikan karakter dengan pembelajaran bahasa Indonesia itu sama penting. Hal ini dikarenakan antara keduanya memiliki keterkaitan satu sama lain. Di sisi lain bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting, yaitu bahasa memiliki fungsi sebagai alat komunikasi

dalam berbagai konteks. Baik komunikasi secara tulis maupun lisan.

Di desa Tepi Laut ada banyak anak-anak bermacam umurnya baik dari balita hingga usia dini. anak-anak usia balita disana sedang mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Pertumbuhan otak dan kepala anak lebih cepat dari pada pertumbuhan organ yang lain serta mempunyai daya imajinasi yang lebih beragam dari pada orang dewasa. Terlebih lagi ketika anak-anak bermain peran, yaitu memerankan tokoh dari sebuah cerita, maka imajinasinya akan menghidupkan daya fantasinya sehingga ia seolah-olah benar-benar menjadi sosok yang diperankannya tersebut. Anak juga mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi.

Oleh karena itu, orang tua perlu melatih kemampuan fisik dan kemampuan berpikir anak, termasuk mengembangkan imajinasi anak Untuk mengembangkan aspek-aspek kognitif (pengembangan), afektif (perasaan), sosial, dan aspek konatif (penghayatan) anak-anak agar anak-anak dapat berpikir lebih luas terhadap hal positif yang ia dengarkan terima, sehingga kemampuan imainasi anak-anak dapat terisi.

## II. METODE KEGIATAN

Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat dilaksanakan pada Desa Tepi Laut Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara dilaksanakan selama 30 hari mulai tanggal 26 Agustus 2021 sampai 26 September 2021. Metode yang digunakan yakni 1) Strategi *reading guide*, 2) Strategi *Assesment Search* dan, 3) Strategi *Focused Listing* (Dwi Sulistyarini; 2006).

Strategi *reading guide* adalah strategi yang memandu siswa untuk membaca panduan yang disiapkan oleh guru sesuai dengan materi yang akan diajarkan dengan waktu yang sudah ditentukan, di sisi lain guru juga akan memberi pertanyaan yang membahas seputar materi yang telah dibaca siswa.

Strategi *Assesment Search* ini merupakan salah satu dari strategi-strategi pembelajaran dalam metode *active learning*, yang dikemukakan oleh Mel Silberman (1996). *Assesment Search* adalah penilaian cepat dalam *active learning*. Ini merupakan metode yang sangat menarik dalam memberikan tugas materi pelajaran oleh guru secara cepat dan bersamaan, di mana anak didik dilibatkan sejak awal untuk mengetahui masing-masing peserta didik dan belajar dilakukan secara kerja sama

Strategi *Focused Listing* adalah strategi di mana peserta mengingat apa yang mereka ketahui tentang materi dengan membuat daftar gagasan yang terkait dengan topik tersebut. Untuk memulainya, pengajar meminta peserta mengambil searik kertas dan mulai membuat list berdasarkan topik yang disajikan di *power point* (topik tentang cerita dongeng atau materi yang sedang dibahas).

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Anak-anak desa Tepi Laut

Pengabdian kepada Masyarakat dalam bentuk kegiatan berupa edukasi dan bimbingan telah dilaksanakan dalam kurun waktu 30 hari. Dimulai dari pertengahan 26 Agustus sampai 26 September 2021. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ditujukan untuk menambah pengetahuan warga serta memberikan pembelajaran lebih pada anak-anak, hal tersebut membuat anak-

anak dapat belajar tambahan di rumah melihat situasi dan kondisi saat KKN anak-anak belajar secara daring dari rumah di Desa Tepi Laut Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara.

Pada artikel ini saya ingin mengurai suatu kegiatan KKN yang telah saya laksanakan, kegiatan tersebut ialah pembentukan karakter anak melalui dongeng. Dalam kegiatan tersebut sasaran utama saya yaitu anak-anak usia dini dengan usia sekitar 3-5 tahun. Pembangunan karakter sudah menjadi amanat dalam pendidikan dan menjadi kewajiban bersama untuk mewujudkan Indonesia yang berakhlak, bermoral, dan beretika. Pembentukan karakter anak memang tidak dapat dilakukan dalam waktu yang singkat karena membutuhkan proses panjang dalam waktu yang lama. Hal tersebut juga dilakukan secara terus-menerus dengan menggunakan metode yang tepat dan efektif. Salah satu cara menyenangkan yang dapat digunakan untuk membentuk karakter anak adalah melalui dongeng.

Mendongeng atau bercerita merupakan salah satu strategi dalam pembelajaran di sekolah, khususnya pada tingkat pendidikan dasar. Tidak hanya di sekolah, mendongeng juga menjadi alternatif carabelajar yang bisa diterapkan di luar sekolah, yaitu di rumah atau keluarga. Melalui dongeng, orang tua, kakek, nenek, atau anggota keluarga lainnya dapat menyampaikan pesan moral kepada putra-putrinya atau cucunya.

Dongeng adalah cerita rekaan, khayali yang dianggap tidak benar-benar terjadi, terdapat beberapa aspek didalamnya yaitu aspek intelektual, aspek kepekaan, kehalusan budi, emosi, seni, fantasi dan imajinasi, tidak hanya mengutamakan otak kiri, tapi juga otak kanan. Dongeng merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengembangkan aspek-aspek kognitif (pengembangan), afektif (perasaan), sosial, dan aspek konatif (penghayatan) anak-anak. Dongeng

memiliki potensi untuk memperkuat imajinasi, memanusiakan individu, meningkatkan empati dan pemahaman, memperkuat nilai dan etika.

Dalam melakukan kegiatan ini saya mengumpulkan anak-anak, kemudian saya akan bercerita tentang sebuah dongeng yang mudah dimngerti dan tentu saja disukai oleh anak-anak, salah satunya dongeng tentang Si Kancil. Saya berharap setelah mendengarkan saya mendongeng anak-anak dapat menangkap pesan yang ada dalam dongeng.

Bukan hanya sekedar harapan, namun itu menjadi nyata adanya. Saat ketika itu selepas saya mendongeng salah satu anak mampu menjawab pertanyaan yang saya lontarkan mengenai pesan apa yang terdapat dari cerita Kancil.

Kurang lebih saya bertanya seperti ini, “nah anak-anak setelah mendengarkan cerita Kancil tadi kita tidak boleh seperti kancil, yaitu kita tidak boleh?” anak yang bernama Anin menjawab “Kita tidak boleh mencuri”

Disana saya merasa sangat senang, anak berusia Anin (4 tahun) mampu dan bisa menangkap pesan yang disampaikan dari cerita. Hal tersebut dapat membuktikan bahwa melalui cerita-cerita dongeng dan lainnya kita bisa membentuk karakter anak, memberi pengetahuan mana yang baik dan benar, mana yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Anak-anak dengan usia 4-5 tahun akan sangat berpengaruh perkembangan kognitifnya dengan kegiatan dan pembelajaran yang positif.

Dilihat dari aspek perkembangan kecerdasan balita, banyak ahli mengatakan:

pada usia 0-4 tahun mencapai 50%; (b) pada usia 4-8 tahun mencapai 80%; dan (c) pada usia 8-18 tahun mencapai 100%. (Hidayah, Rifa. 2009. *Psikologi Pengasuhan Anak*. Malang: UIN-Malang Press.)

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pengabdian yang telah dilakukan pada masyarakat desa Tepi Laut Kecamatan Air Napal berupa kegiatan pembentukan karakter anak melalui dongeng. Usia anak-anak merupakan masa yang sangat penting dalam pembentukan karakter mereka di masa yang akan datang. Nilai-nilai yang mereka dapatkan, baik di sekolah maupun di rumah akan mempengaruhi sikap dan perilaku mereka di masa yang akan datang.

Cerita dongeng yang ada di Indonesia sangat banyak sekali, hampir tiap daerah mempunyai cerita dongeng masing-masing walaupun seringkali agak mirip. Oleh karena itu metode pembelajaran pada anak melalui dongeng bisa sangat membantu dalam membentuk karakter anak-anak usia dini.

Dengan adanya artikel ini, nanti saya berharap ada tindak lanjut atau suatu kegiatan dari program pemerintah pada aspek pendidikan dalam membentuk karakter anak didik dapat dilakukan dengan salah satu cara ini, yakni metode belajar dari bercerita.

#### V. UCAPAN TERIMA KASIH

Bagian ucapan terima kasih dapat disertakan untuk mengapresiasi pihak-pihak yang membantu aktivitas pengabdian kepada masyarakat terutama masyarakat desa Tepi Laut Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara yang sudah membantu mensukseskan kegiatan ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

Djudju Sudjana S. (2005). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Falah Production

Danandjaja, James. (1986). *Folklor Indonesia Ilmu Gosip dan Dongeng*. Jakarta: Graffiti Press.

Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran*

Pendidikan Karakter. Bandung:  
Rosda.

Jamilah. Jurnal PTK dan Pendidikan,  
Vol. 3 No. 2. Juli - Desember 2017  
(87-96).

[http://download.garuda.ristekdikti.go.i  
d/art  
icle.php?article=929109&val=14408&  
title=Pembentukan%20Karakter%20A  
nak%20  
Melalui%20Pembelajaran%20%20Cer  
ita%20Dongeng%20Nusantara](http://download.garuda.ristekdikti.go.id/art<br/>icle.php?article=929109&val=14408&<br/>title=Pembentukan%20Karakter%20A<br/>nak%20<br/>Melalui%20Pembelajaran%20%20Cer<br/>ita%20Dongeng%20Nusantara)

Jurnal ilmiah mahasiswa kuliah  
kerja nyata. Nadia Tahsinia\* 1

,Fiqi Muttaqin\*2

,Erwin Fajar\*3 13 Fakultas Ekonomi  
dan Bisnis, Program Studi Akuntansi  
Universitas Muhammadiyah  
Bengkulu. 4. [Contoh Jurnal  
\(Jimakukerta Jurnal Sosialisasi  
Pengetahuan & Teknologi\).pdf](#)